

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Terkait dengan Variabel Penelitian

1. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology acceptance model merupakan perkembangan dari *theory reasoned action* (Davis, 1989). Inti pokok dari teori ini adalah untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Besarnya penerimaan teknologi menurut *technology acceptance model* yaitu kemudahan pengguna (*ease of use*) dan kegunaan (*usefulness*), keduanya mempengaruhi niat perilaku sehingga pemakai teknologi mempunyai niat untuk menggunakan teknologi jika dirasa sistem teknologi informasi memiliki manfaat dan mudah digunakan.

Teori ini menggunakan lima konstruk sebelum dikembangkan lebih lanjut, konstruk tersebut yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap terhadap perilaku atau sikap menggunakan teknologi, niat perilaku atau niat perilaku menggunakan teknologi, dan perilaku atau penggunaan teknologi sesungguhnya.

Technology acceptance model merupakan teori yang baik dan bagus untuk memprediksi dan mendeskripsikan persepsi individual dalam penggunaan sistem teknologi informasi. Maka dari itu, auditor teknologi informasi memiliki persepsi tentang sikap penerimaan perkembangan bisnis *e-commerce*, sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi, dan keahlian auditor untuk kebutuhan jasa audit teknologi informasi. Dari sikap auditor teknologi informasi tersebut dapat diketahui bagaimana kebutuhan atau minat terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi dengan bantuan dukungan variabel tersebut.

2. **Competitive Advantage Theory**

Menurut Michael Porter (1985) *competitive advantage theory* menyatakan bahwa keunggulan bersaing merupakan kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama. Seorang peneliti Andari (2005) menggunakan teori ini untuk menjelaskan lima faktor yang mempengaruhi terciptanya suatu persaingan yang menyatakan (1) siapa saja dan seberapa banyak perusahaan pesaing yang ada, (2) ancaman yang muncul akibat hadirnya pesaing baru, (3) ancaman akibat munculnya produk atau jasa baru, (4) posisi penawaran pada pemasok (*supplier*), (5) posisi penawaran konsumen (*buyer*).

Dengan adanya persaingan maka perusahaan dituntut untuk menciptakan strategi yang menghususkan pada keunggulan bersaing guna mendapatkan pasar produk dan jasanya (Hayes dan Pisano 1994). *Competitive advantage theory* menjelaskan bagaimana auditor berkembang menjadi auditor spesialis industri sehingga mampu memiliki keunggulan dari para pesaingnya melalui pangsa pasar jasa audit. Maka dari itu setiap Kantor Akuntan Publik berlomba-lomba menjadi yang terbaik dengan keahlian auditor yang ada untuk mengikuti perkembangan yang terjadi seperti perkembangan bisnis transaksi *e-commerce* yang marak terjadi saat ini.

3. **Perkembangan Bisnis Transaksi E-commerce**

Menurut Kotler & Armstrong (2012) bisnis transaksi *e-commerce* merupakan bisnis melalui *online* dengan bantuan komputer yang digunakan oleh pebisnis untuk menjalankan aktifitas bisnisnya, selain itu juga digunakan oleh konsumen untuk mendapatkan jasa informasi dalam penentuan pilihan. Dapat disimpulkan bahwa bisnis transaksi *e-commerce* merupakan suatu aplikasi dengan menggunakan jaringan internet untuk dapat menawarkan serta membeli barang dan

jasa dengan mudah. Jenis-jenis dalam transaksi *e-commerce* berdasarkan karakteristiknya menurut Gary P.Schneider (2007:5), yaitu:

a. Business to Business (B2B)

Transaksi *business to business* dilakukan oleh antar perusahaan. Umumnya bisnis ini dilakukan secara berkesinambungan atau secara sederhana berlangganan.

b. Business to Consumer (B2C)

Business to consumer dilakukan oleh perseorangan dengan perusahaan. Transaksi ini memiliki nilai transaksi yang rendah dikarenakan membutuhkan biaya yang relatif tinggi.

c. Consumer to Business (C2B)

Consumer to business dilakukan oleh konsumen ke konsumen. Transaksi ini berperan menjadi perantara antara penjual dan pembeli.

d. Business to Government (B2G)

Business to government merupakan hubungan bisnis antara perusahaan dan pemerintah. Transaksi ini memiliki nilai transaksi yang tinggi.

Dari banyaknya jenis-jenis transaksi *e-commerce* terlihat bahwa bisnis *e-commerce* telah mengalami perkembangan yang pesat. Pada saat ini banyak bisnis yang beralih menggunakan teknologi elektronik dengan bantuan jaringan internet untuk menawarkan barang dan jasa yang dimilikinya. Di Indonesia bisnis transaksi *e-commerce* telah banyak yang menggunakannya dikarenakan mudah diakses dan jangkauannya lebih luas.

Untuk mencapai strategi bisnis dibutuhkan berbagai inovasi, sehingga memunculkan kehadiran *e-commerce* dengan berbagai model, contohnya seperti *marketplace*. *Marketplace* merupakan salah satu contoh dari bisnis atau model dari *e-commerce*, *marketplace* berperan sebagai *platform* atau perantara yang menghubungkan antara pihak penjual dan pembeli. Melalui *platform marketplace*, maka proses jual beli dapat berjalan dengan mudah dan efisien karena dibantu perusahaan *marketplace* dalam mempromosikan produk dagangannya.

Seiring perkembangan bisnis *e-commerce* yang terjadi, bisnis *e-commerce* juga memiliki bentuk usaha lain yang bergerak dibidang pasar modal. Ada beberapa *e-commerce* seperti perusahaan dari Tokopedia, Bukalapak, dan Blibli yang telah mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia. Pencatatan saham tersebut dimaksudkan agar saham perusahaan dapat diperdagangkan dari investor satu kepada investor lainnya, juga berguna agar perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk menjadi perusahaan terbuka.

4. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi

Menurut Sophia (2014), sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang berkaitan dengan akuntansi. Pada dasarnya akuntansi dikatakan sebagai sistem informasi dikarenakan akuntansi memiliki beberapa proses yang dimulai dari pengumpulan data, pemrosesan data, dan keluaran data berupa informasi keuangan. Selain itu, menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2011) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan dan akuntansi organisasi. Sistem ini berfungsi untuk mengelola transaksi bisnis serta menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan akurat bagi pihak yang berkepentingan,

5. **Keahlian Auditor**

Menurut Jaafar dan Sumiyanti (2005) keahlian auditor meliputi pemeriksaan, penguasaan masalah, dan pengetahuan yang dapat menunjang tugas pemeriksaan. Keahlian tersebut mencakup untuk merencanakan pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun laporan hasil pemeriksaan, mendistribusikan laporan hasil pemeriksaan, dan memonitor tindak lanjut hasil pemeriksaan.

6. **Auditor Spesialisasi Industri**

Auditor spesialisasi industri adalah auditor yang mempunyai pengetahuan khusus terhadap suatu industri tertentu karena telah mendapatkan pelatihan dan pengalaman dalam industri tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya. Auditor spesialis industri memiliki keterampilan serta mampu melakukan audit lebih cepat karena pengetahuan mengenai industri yang lebih spesifik.

Menurut Kusharyanti (2003), pengetahuan yang dimiliki oleh auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi, melainkan juga industri klien. Meskipun mengaudit perusahaan manufaktur prinsipnya sama dengan mengaudit perusahaan asuransi, namun sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistem akuntansi, dan peraturan perpajakan yang berlaku mungkin berbeda, sehingga hal ini mengharuskan auditor memiliki pengetahuan mengenai karakteristik industri tertentu yang mempengaruhi pengauditan.

7. **Jasa Audit Teknologi Informasi**

Menurut Weber (1992:10) audit teknologi informasi adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti untuk menentukan apakah sistem komputer dapat mengamankan aset, memelihara

integritas data, dapat mendorong pencapaian suatu organisasi secara efektif dan menggunakan sumber daya secara efisien.

Dengan kondisi serba digital saat ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Perkembangan teknologi yang telah berjalan sangat jauh berbeda dengan beberapa waktu yang lalu dapat dimanfaatkan untuk melakukan bisnis yang disebut dengan bisnis transaksi *e-commerce*. Bisnis transaksi *e-commerce* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses pembelian dan penjualan produk atau jasa melalui internet atau media elektronik lainnya. Dalam *e-commerce*, bisnis transaksi terjadi antara dua pihak atau lebih, yaitu penjual dan pembeli, yang berinteraksi secara *virtual* tanpa harus bertemu secara fisik. Dalam penggunaan internet memberikan manfaat bagi para pelaku bisnis dalam menjalankan aktifitas bisnisnya, namun di sisi lain dengan penggunaan internet dapat memungkinkan adanya berbagai kejahatan atau kecurangan yang terjadi. Hal ini yang menuntut adanya kebutuhan jasa audit teknologi informasi. Untuk audit semacam ini biasanya dilakukan oleh auditor spesialisasi industri yang sangat memahami tentang teknologi informasi (industri spesialisasi auditor).

B. Keterkaitan antar Variabel Penelitian

1. Hubungan Perkembangan Bisnis E-commerce dengan Kebutuhan Jasa Audit Teknologi Informasi

Pada era digital, perkembangan teknologi *e-commerce* telah memberikan manfaat bagi berbagai pihak dalam dunia bisnis dan konsumen karena target pasar dalam teknologi *e-commerce* dapat dijangkau secara luas bahkan sampai ke luar negeri sekalipun (Nur Rahman, 2009). Bisnis *e-commerce* merupakan bisnis yang berpotensi mendapatkan keberhasilan yang tinggi dikarenakan bisnis *e-commerce* sangat kreatif dan inovatif di era digital seperti saat ini. (Anugrah & Teddy, 2018).

Dalam menjual barang dan jasa yang dimiliki, bisnis *e-commerce* menggunakan aplikasi dengan bantuan teknologi informasi. Dengan banyaknya bisnis *e-commerce* maka dibutuhkan jasa audit teknologi informasi guna meningkatkan mutu dan keakuratan bisnis tersebut. (Anugrah & Prianthara, 2018). Peran auditor yang memiliki spesialisasi informasi teknologi dalam bisnis *e-commerce* sangat diperlukan untuk memberikan kepercayaan kepada para pelaku bisnis *e-commerce* untuk menjaga keamanan seluruh data yang dikirim melalui internet hanya dapat dilihat oleh pihak yang bertransaksi pada bisnis *e-commerce*. (Davis, 1989).

2. Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi dengan Kebutuhan Jasa Audit Teknologi Informasi

Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi merupakan suatu sistem yang digunakan oleh akuntan atau profesional akuntansi dengan bantuan komputer dan teknologi terkait untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi akuntansi dengan cepat dan akurat dengan memanfaatkan perangkat keras dan perangkat lunak untuk mengotomatisasi dan meningkatkan efisiensi proses akuntansi. Menurut Indrayati, (2016:4) sistem informasi akuntansi adalah komponen penting dalam perusahaan yang berfungsi untuk mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan. Sistem ini memiliki peran krusial dalam menyediakan data dan informasi yang relevan dan akurat kepada pihak-pihak yang terkait dalam proses pengambilan keputusan.

Pesatnya perkembangan dalam dunia bisnis dan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam cara perusahaan beroperasi dan memproses informasi. Hal ini juga berdampak pada sektor jasa *assurance*, termasuk audit dan jasa-jasa *assurance* lainnya. Para akuntan publik dan auditor teknologi informasi yang melakukan

audit dan jasa-jasa *assurance* lainnya dituntut untuk memiliki pengetahuan sistem informasi dan *e-commerce*. Dengan adanya pertumbuhan sistem informasi yang semakin canggih, auditor dapat memanfaatkan sistem informasi untuk kebutuhan jasa audit teknologi informasi agar terlaksana dengan optimal.

3. Hubungan Keahlian Auditor dengan Kebutuhan Jasa Audit Teknologi Informasi

Menurut James. A. Hall dalam Amir Abadi Jusuf (2007:27) menyatakan bahwa keahlian yang meliputi pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek teknologi informasi harus dimiliki dalam menyediakan jasa audit teknologi informasi.

Seorang auditor teknologi informasi yang kompeten harus memiliki pemahaman dan keahlian yang luas dalam berbagai aspek ilmu komputer. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Octavia & Kustiawan (2013) menyatakan apabila seorang auditor sudah memiliki keahlian tentang sistem operasi, pemrograman komputer, teknologi jaringan, dan teknik keamanan artinya sudah dapat melaksanakan audit teknologi informasi dengan baik.

C. Hasil Penelitian yang Sesuai Sebagai Rujukan Penelitian

Berbagai penelitian mengenai kebutuhan jasa audit teknologi informasi transaksi *e-commerce* telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Namun dari penelitian-penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang bervariasi. Berikut adalah contoh penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan variabel yang bervariasi.. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil penelitian terdahulu

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil |
|----|--|--|--|--|
| 1 | Nur Haya Sophia (2014) | Pengaruh Perkembangan Bisnis <i>E-commerce</i> dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kebutuhan Jasa Audit Teknologi Informasi | Variabel Independen: 1. Perkembangan Bisnis <i>E-commerce</i> 2. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Variabel Dependen: Kebutuhan Jasa Audit Teknologi Informasi | Variabel perkembangan bisnis <i>e-commerce</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi. Sedangkan variabel sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi |
| 2 | I Made Angga Anugrah, Ida Bagus Teddy Priantara (2018) | Pengaruh Bisnis <i>E-commerce</i> dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kebutuhan Jasa Audit Teknologi Informasi | Variabel Independen: 1. Perkembangan Bisnis <i>E-commerce</i> 2. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Variabel Dependen: Kebutuhan Jasa Audit Teknologi Informasi | Variabel perkembangan bisnis <i>e-commerce</i> dan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi |
| 3 | Ariefah Wahyu Wardani, Wasito, Siti Maria (2014) | Pengaruh Sikap Auditor Terhadap Jasa Audit Teknologi Informasi | Variabel Independen: Sikap Auditor Variabel Dependen: Kebutuhan Jasa | Variabel sikap auditor berpengaruh terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi |

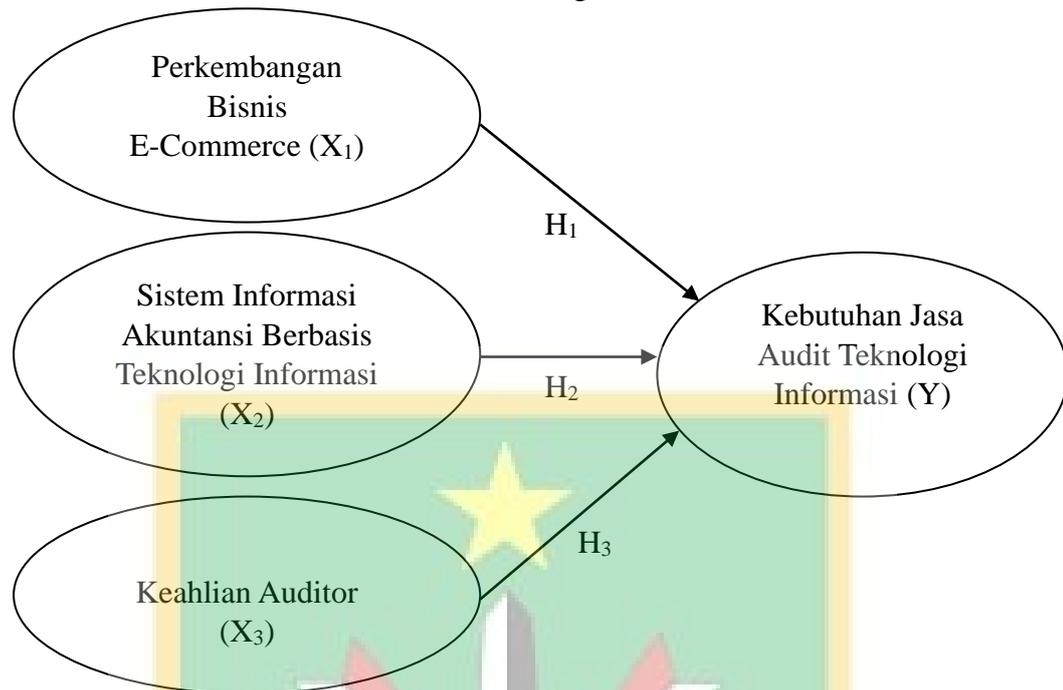
| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| | | | Audit Teknologi Informasi | |
| 4 | Jayanthi Octavia, Kustiawan (2013) | Pengaruh Keahlian Auditor Eksternal Terhadap Audit Teknologi Informasi | Variabel Independen: Keahlian Auditor Eksternal Variabel Dependen: Audit Teknologi Informasi | Keahlian auditor berpengaruh positif terhadap audit teknologi informasi |
| 5 | Sri Wahyuni, Suci Ramadhani, Novia Desriwan (2020) | Pengaruh Keahlian Auditor dan Bisnis <i>E-commerce</i> Terhadap Jasa Audit Teknologi Informasi | Variabel Independen: 1. Keahlian Auditor 2. Bisnis <i>E-commerce</i> Variabel Dependen: Kebutuhan Jasa Audit Teknologi Informasi | Variabel keahlian auditor dan bisnis <i>e-commerce</i> berdampak positif dan signifikan terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi |

Sumber: Diolah oleh penulis

D. Kerangka Analisis

Berdasarkan teori yang terkait dengan variabel, keterkaitan antar variabel, dan penelitian terdahulu maka kerangka analisis penelitian ini memfokuskan pada kebutuhan jasa audit teknologi informasi. Dalam penelitian ini akan menilai menurut persepsi auditor apakah perkembangan bisnis *e-commerce*, sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi, dan keahlian auditor berpengaruh terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi. Maka kerangka analisis untuk penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Gambar 3. Kerangka analisis



Sumber: Diolah oleh penulis

Keterangan:



: Variabel



: Arah berpengaruh langsung

X₁

: Perkembangan bisnis e-commerce

X₂

: Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi

X₃

: Keahlian auditor

Y

: Jasa audit teknologi informasi

H₁

: Perkembangan bisnsi e-commerce berpengaruh positif terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi

H₂

: Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi

H₃

: Keahlian auditor berpengaruh positif terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi

E. Hipotesis

1. Pengaruh Perkembangan Bisnis E-commerce Terhadap Kebutuhan Jasa Audit Teknologi Informasi

Menurut Milos Piscevic dan Dejan Simic (2009) menyatakan bahwa transaksi *e-commerce* adalah proses jual beli barang dan jasa yang dilakukan melalui internet. Dengan transaksi *e-commerce* ini telah membawa banyak manfaat bagi bisnis, seperti mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi manajemen. Namun, dalam penggunaan internet dapat memunculkan potensi risiko terkait dalam penggunaan teknologi elektronik karena dapat dengan mudah dimasuki berbagai bentuk serangan yang dapat merugikan. Kegagalan teknologi dan penyalahgunaan teknologi dapat menjadi signifikan dari kehilangan informasi sehingga mengurangi reputasi bisnis sehingga kepercayaan klien akan berkurang.

Menurut Pathak et al. (2010) mengatakan *e-commerce* secara radikal telah mengubah risiko audit yang kompleks terkait dengan *e-commerce*, auditor memerlukan keahlian dalam bidang teknologi informasi agar dapat memahami, mengevaluasi, dan mengaudit dengan efektif. Bisnis *e-commerce* memiliki beberapa risiko khusus yang berbeda dari bisnis tradisional, maka dari itu auditor harus dapat mengidentifikasi dan menilai risiko-risiko ini untuk memastikan bahwa proses transaksi dan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan dapat diandalkan dan aman. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Perkembangan bisnis *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi.

2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kebutuhan Jasa Audit Teknologi Informasi

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2007) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi memiliki dampak signifikan terhadap bidang akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan

praktik pemrosesan audit. Kemajuan teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dan praktik pemrosesan audit seperti dalam hal pemrosesan data, pengendalian intern, dan peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan, maka praktik pemrosesan audit juga terkena pengaruhnya.

Dalam era bisnis *e-commerce* saat ini, sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi memainkan peran penting dalam menyediakan informasi secara *real-time* dan akurat bagi perusahaan. Perkembangan sistem informasi akuntansi yang efisien dan andal sangat membantu bisnis *e-commerce* dalam mengelola transaksi, mengawasi stok, memantau keuangan, dan melaporkan kinerja bisnis dengan lebih baik. Perkembangan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi mengharuskan auditor untuk memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai. Kehandalan dan keamanan sistem informasi akuntansi merupakan aspek kritis dalam menjalankan bisnis *e-commerce* dengan efisien dan aman. Untuk memastikan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat diandalkan dan aman, dibutuhkan jasa auditor teknologi informasi yang memiliki keahlian dan kemampuan yang baik. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi.

3. Pengaruh Keahlian Auditor Terhadap Kebutuhan Jasa Audit Teknologi Informasi

Bisnis *e-commerce* merupakan bisnis yang menggunakan teknologi informasi berupa aplikasi atau layanan untuk menawarkan barang dan jasa yang dimiliki. Dengan perkembangan bisnis *e-commerce* yang sangat pesat, maka dibutuhkannya jasa audit teknologi informasi sebagai meningkatkan kualitas usaha oleh auditor

yang handal. Peranan auditor sangat dibutuhkan dalam bisnis *e-commerce*. Keahlian auditor diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam melakukan jasa audit teknologi informasi. Menurut Hayes dalam Abdul Halim (2007:18) mengatakan bahwa keahlian adalah suatu kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menguasai suatu bidang atau lingkungan tertentu. Keahlian melibatkan pemahaman mendalam tentang subjek tertentu, termasuk pengetahuan tentang konsep, teori, dan praktik yang relevan dalam bidang tersebut.

Perkembangan bisnis *e-commerce* dan teknologi informasi telah membawa tantangan baru bagi para auditor. Dalam era ekonomi digital yang semakin maju, auditor harus menghadapi sistem informasi yang kompleks, proses transaksi yang cepat, dan kebutuhan untuk memantau data secara *real-time*. Oleh karena itu, keahlian auditor dalam bidang teknologi informasi sangatlah penting untuk menjalankan penugasan jasa audit teknologi informasi dengan efektif. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Keahlian auditor berpengaruh positif terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi.